

## **IMPLEMENTASI SCIENTIFIC LEARNING MELALUI MODEL PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL DAN PROSES PEMBELAJARAN IPS**

**Salati Asmahasanah**

Universitas Ibn Khaldun Bogor  
[salati@fai.uika-bogor.ac.id](mailto:salati@fai.uika-bogor.ac.id)

**Fajar Maulidi Rahmani**

Universitas Ibn Khaldun Bogor  
[fajarmaulidi48@gmail.com](mailto:fajarmaulidi48@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Mata Pelajaran IPS serta meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis *scientific learning*. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Madinah Cibinong pada semester 2 Tahun Ajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini dilaksanakan di kelas VD yang terdiri dari 28 siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model PjBL hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes belajar siswa yang disetiap siklusnya mencapai target yang telah ditentukan. Hasil belajar siswa sebelum pra siklus yaitu hanya 50% siswa yang mampu mencapai KKM kelas atau hanya 14 siswa sedangkan pada siklus 1 persentasi ketercapaian hasil belajar siswa yaitu 60.7% dan pada hasil dari siklus 2 yaitu 80.1%. Hasil tersebut sesuai dengan target yang telah di tentukan oleh peneliti yaitu 75%. Dengan demikian, menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL) berbasis *scientific learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDIT Al-Madinah Cibinong.

**Kata Kunci** : *Ilmu Pengetahuan Sosial* , *Project Based Learning* , *scientific learning*

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine the implementation of Social Sciences Subject learning and improve student learning outcomes through the Project Based Learning (PjBL) model based on scientific learning. This research was conducted at SDIT Al-Madinah Cibinong in semester 2 of the Academic Year 2018/2019. The subject of this study was conducted in the VD class consisting of 28 students. This study used Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and Mc method. Taggart consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that with the PjBL model student learning outcomes in social studies subjects increased. This can be seen from the results of student learning tests that each cycle reaches a predetermined target. Student learning outcomes before the pre cycle are only 50% of students who are able to reach the KKM class or only 14 students while in the first cycle the percentage of achievement of student learning outcomes is 60.7% and in the results of cycle 2 is

80.1%. These results are in accordance with the target set by the researcher, which is 75%. Thus, using the Project Based Learning (PjBL) method based on scientific learning can improve student learning outcomes in social studies subjects in the fifth grade of SDIT Al-Madinah Cibinong.

**Keyword** : Social Sciences , *Project Based Learning* , *scientific learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses peserta didik menimba ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan dan masa depannya. Pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah saja akan tetapi bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja karena pendidikan tidak mengenal batas waktu dan tempat. Pendidikan terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal biasanya dilaksanakan di lembaga-lembaga pendidikan baik di sekolah maupun di tempat bimbingan belajar sedangkan pendidikan non formal bisa dilaksanakan kapan saja dan dimana saja karena pendidikan non formal tidak memiliki batas waktu. Salah satu mata pelajaran yang terdapat di dalam pendidikan formal yakni di sekolah adalah mata pelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di Sekolah Dasar. IPS merupakan suatu program pendidikan yang mengintegrasikan konsep dan ilmu sosial, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial dilingkungannya, serta dapat meningkatkan pengetahuan terhadap budaya dan adat istiadat di lingkungan sekitar maupun di Indonesia. Namun yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 5 SDIT Al-Madinah Cibinong ditemukan permasalahan pada mata pelajaran IPS yaitu hasil belajar siswa masih dibawah rata-rata kkm. Siswa kurang mendapatkan hasil yang kurang bagus dikarenakan mata pelajaran IPS cenderung membosankan dan lebih sering menghafal sehingga siswa tampak bosan dengan mata pelajaran IPS. Selain hal itu tampak siswa di dalam proses pembelajaran bertindak sebagai pendengar materi saja sehingga siswa cenderung kurang aktif di dalam proses pembelajaran. Kurangnya metode pembelajaran yang bervariasi juga penyebab utama kurang berhasilnya penyampaian ilmu pembelajaran, pada saat observasi mata pelajaran IPS guru memegang peranan utama dalam proses pembelajaran, pembelajaran hanya menggunakan buku paket dan ceramah dan juga guru kurang melibatkan siswa aktif di dalam proses pembelajaran. Hampir 80% kegiatan pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru, selebihnya mencatat hal-hal penting yang dituliskan guru dan menjawab pertanyaan. Dari keadaan inilah peserta didik menjadi merasa jenuh dan malas mengikuti pembelajaran. Dari hal tersebut siswa menjadi berlomba-lomba menghafal materi tanpa mampu berfikir kritis dan logis dalam menyikapi berbagai materi pengetahuan yang telah mereka pelajari

Kurangnya metode pembelajaran yang bervariasi juga penyebab utama kurang berhasilnya penyampaian ilmu pembelajaran, pada saat observasi mata pelajaran IPS guru memegang peranan utama dalam proses pembelajaran, pembelajaran hanya menggunakan buku paket dan ceramah dan juga guru kurang melibatkan siswa aktif di dalam proses pembelajaran.

Pada saat proses belajar mengajar hal yang sangat mempengaruhi untuk berkembangnya peserta didik dalam bidang akademik ialah hasil belajar karena hasil belajar adalah kemampuan peserta didik setelah melalui kegiatan belajar mengajar. Peserta didik yang mencapai tujuan-tujuan pembelajaran ialah yang berhasil dalam belajar. Hasil belajar juga merupakan bentuk

perubahan perilaku yang selalu menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses belajar mengajar.

Pendekatan yang digunakan dalam bidang studi IPS cenderung bersifat praktik di masyarakat dan keluarga atau antar teman di sekolah. Pada aspek pendekatan ini lebih kepada aspek perilaku dan sikap sosial serta nilai eksistensi peserta didik dalam menghadapi segala suatu nilai kebersamaan dan kepemilikan hak serta kewajiban sebagai makhluk sosial

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian yang diperoleh dengan kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang di rencanakan. Dengan demikian, tugas utama guru adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam data tersebut guru dapat mengembangkan dan memperbaiki program pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan sebab dengan kriteria yang jelas dapat menentukan apa saja yang harus dikerjakan oleh siswa dalam mempelajari isi dari pelajaran (Trianto, 2009 : 51). Soekamto mengemukakan bahwa model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Sanjaya, 2008 : 22).

Hasil belajar bukan hanya tentang aspek pengetahuan saja tapi menurut Benjamin S. Bloom hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu Pengetahuan tentang fakta, Pengetahuan tentang procedural, Pengetahuan tentang konsep, Pengetahuan tentang prinsip. Adapun keterampilan terdiri dari empat kategori, yaitu keterampilan kognitif, keterampilan motoric, keterampilan bersikap, keterampilan berinteraksi (Jihad dan Haris, 2013 : 14-15).

Dalam sistem pendidikan nasional hasil belajar menggunakan klasifikasi dari Benyamin Bloom yang terbagi menjadi 3 ranah yakni ranah kognitif, afektif, psikomotorik. Dari ketiga ranah tersebut paling banyak digunakan oleh guru ialah ranah kognitif karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran (Sudjana, 2012 : 22-23).

Guru seringkali menilai hasil belajar siswa didalam kelas proses penilaian tersebut yakni penilaian sumatif. Penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran inilah yang disebut dengan penilaian sumatif. Tes yang dibuat oleh guru serta kelayakan unjuk kerja merupakan salah satu cara teknik penilaiannya. Mengukur dan membuat tingkatan prestasi siswa merupakan tujuan utama dari penilaian sumatif.

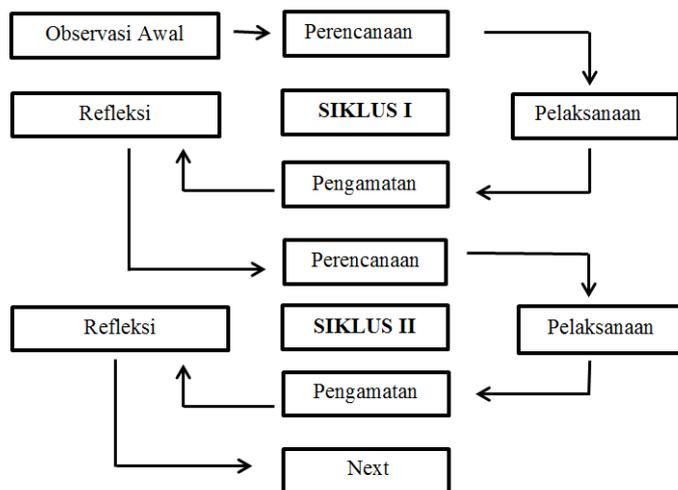
Penilaian sumatif dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami pembelajaran dan biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran sedangkan penilaian formatif untuk mengetahui sejauh mana suatu proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan yang telah di rencanakan. Penilaian Acuan Patokan (PAP) dan Penilaian Acuan Norma (PAN) Penilaian acuan patokan mengukur tingkat pencapaian siswa dengan patokan tertentu dan indicator pembelajaran siswa yang menjadi patokan dalam jenis penilaian ini. Adapun penilaiam acuan norma disusun untuk menentukan posisi seseorang didalam kelompoknya, tes yang disusun harus dapat membedakan antara peserta yang pandai dan yang kurang pandai (Siregar dan Nara, 2015, 156-258).

Didalam kurikulum 2013 siswa tidak hanya diberikan materi oleh gurunya akan tetapi siswa juga harus berpersn aktif didalam proses pembelajaran. pembelajaran dengan *Scientific Learning* siswa diharapkan dapat melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis dan mengkomunikasikan apa yang sudah ditemukannya. Proaes pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau disebut dengan *Instuctional Effect*. Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar

sebagai muara akhir, namun proses pembelajar lan dipandang sangat penting. Oleh karena itu, pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses ( Asis dan Ika, 2014 : 44).

Menurut Salati ( 2018 : 167) Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalaah mempebaharui proses pembelajaran dengan baik dengan proses pembelajaran dengan baik siswa akan dituntut untuk mengembangkan ide-ide kreatif sehingga siswa akan lebih aktif didalam proses pembelajaran.

Pembelajaran saintifik membutuhkan model pembelajaran yang efektif untuk proses pembelajaran maka dari itu model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk memfokuskan peserta didik pada permasalahan kompleks yang diperlukan dalam melakukan investigasi dan memahami pembelajaran melalui



investigasi. Model ini juga bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subyek (materi) kurikulum, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif ( Asis dan Ika, 2014 : 145). Berdasarkan permasalahan yang ada peneliti

melakukan penelitian mengani pengaruh pendekatan Scientific Learning dengan model Project Based Learning terhadap hasil belajar siswa di SDIT Al-Madinah Cibinong.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Adapula yang mengatakan bahwa penelitian tindakan sebagai kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut (Kunandar, 2016 : 42-43). Menurut Arikunto (2013:137) Adapun model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimaksud menggambarkan adanya empat langkah, yang disajikan dalam bagan berikut ini :

### *Partisipan*

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2018/2019 di SDIT Al-Madinah Cibinong. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V D yang berjumlah 28 siswa.

### *Instrumen*

Instrumen dalam PTK adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengolah dan mengambil data yang akan digunakan untuk menentukan keberhasilan dari tindakan yang dilakukan. Adapun instrument yang digunakan peneliti adalah : silabus, rencana perencanaan pembelajaran, lembar observasi guru, lembar observasi kegiatan siswa, lembar kerja siswa, dan lembar hasil belajar siswa (Somadoyo, 2013 : 75).

### *Teknik Pengumpulan Data*

Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 1) Tes, Tes digunakan untuk mendapatkan data dari hasil belajar siswa di kelas tersebut. 2) Observasi, Observasi digunakan sebagai data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan serta tentang kegiatan pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL). 3) Wawancara, Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari keberhasilan model *Project Based Learning* (PjBL). 4) Dokumentasi, dokumentasi ini dapat digunakan untuk membantu menggambarkan apa yang terjadi dikelas ketika proses pembelajaran. 5) Diskusi antara guru, teman sejawat, dan kolabolator untuk refleksi hasil siklus PTK.

### *Teknik Analisis Data*

Penentuan ketuntasan belajar siswa menurut dihitung dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\text{Jumlah siswa diatas KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Anas Sudijono (2017: 43) menyatakan rumus yang digunakan untuk analisis lembar observasi aktivitas guu dan siswa yaitu :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

## HASIL PENELITIAN

### Pra Siklus

Observasi awal yang dilakukan pada hari Senin, 04 Maret 2019. Tindakan tersebut dengan mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Muhammad Ilyas, S. Ag., M, Pd untuk meminta izin kepada pihak sekolah sebagai obyek penelitian dengan membawa surat pengantar izin penelitian dari UIKA Bogor.

Peneliti datang ke SDIT Al-Madinah untuk bertemu dengan Ibu Ita Wahyuni, S.Pd selaku wali kelas VD untuk memaparkan secara garis besar tujuan dan langkah-langkah penelitian, beliau memberikan respon yang positif. Kemudian peneliti menanyakan mengenai materi yang akan diajarkan pada semester genap untuk mata pelajaran IPS.

### Siklus I

Penyajian data hasil penelitian berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan data hasil belajar yang diperoleh di akhir siklus penelitian. Pelaksanaan setiap siklus penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada tahap perencanaan tindakan ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: a) Menyiapkan silabus pembelajaran dan RPP terkait mata pelajaran IPS khususnya pada materi kebudayaan Indonesia. b) Menyiapkan bahan untuk membuat *Mind Mapping*. c) Menyiapkan soal. d) Menyiapkan lembar observasi mengenai ketepatan peneliti dalam menerapkan rencana pembelajaran pada siklus 1. e) Menyiapkan lembar observasi mengenai aktivitas siswa pada siklus 1. f) Menyiapkan kamera *handphone* untuk dokumentasi. g) Melakukan koordinasi dengan wali kelas.

Sebelum melaksanakan tindakan siklus 1, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dengan wali kelas Ibu Ita Wahyuni , S.Pd tentang teknik dan prosedur pelaksanaan praktek pembelajaran siklus 1. Peneliti melaksanakan penelitian pada hari Senin tanggal 18 Maret 2019. Pada tindakan siklus 1 ini peneliti menerapkan pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPS.

Pada siklus 1 guru membuka pembelajaran dengan pembiasaan yang biasa di lakukan di sekolah yaitu dengan membaca *juz 'amma* setelah itu guru dan siswa membaca doa belajar bersama sama dan mengabsen kehadiran siswa dengan bertanya siapa yang tidak masuk. Lalu guru memberi tahu pelajaran apa yang akan di ajarkan pada pertemuan ini dan memberi tahu bagaimana proses belajar mengajar selama kegiatan ini. Pada kegiatan awal ini guru mendapatkan respon yang positif dari siswa.

Pada kegiatan awal ini guru sedikit berkenalan serta bercerita kepada siswa mengenai materi yang akan ajarkan. Siswa sangat antusias setelah mengetahui bagaimana proses pembelajaran ini berlangsung.

Pada kegiatan ini sebelum membagi kelompok guru memberikan materi tentang materi yang akan diajarkan pada hari ini. Guru menjelaskan tentang kebudayaan yang ada di Indonesia khususnya di pulau jawa. Setelah itu guru menayangkan video yang telah dibuat tentang kebudayaan di pulau jawa. Pada saat proses mengamati ini siswa sangat fokus dan hanya sedikit siswa saja yang bercanda karena setelah video ditayangkan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal yang mereka tidak ketahui dan ingin ditanyakan kepada guru. Setelah mengamati video siswa dibagi kedalam 7 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang lalu guru dan siswa bersama-sama merapihkan tempat duduk berkelompok. Lalu setiap

kelompok diberikan satu kertas HVS untuk membuat *mind mapping* kreasi mereka. Mereka membuat *mind mapping* tentang kebudayaan di pulau Jawa dimana meliputi suku Sunda, Betawi dan Jawa.

Setelah itu siswa meminta kepada setiap kelompok untuk mempresentasikannya di depan kelas hasil dari kegiatan membuat *mind mapping* tersebut. Untuk mengetahui hasil belajar mereka siswa diberi lembar kerja untuk diisi supaya dapat mengukur hasil belajar mereka selama menggunakan model *Project Based Learning* tersebut. Pada kegiatan inti ini masih banyak siswa yang sering mengobrol dengan teman satu kelompoknya dan masih banyak yang saling mengandalkan satu sama lain untuk mengerjakan tugas kelompok tersebut.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan pembelajaran tersebut tentang kebudayaan di Indonesia dan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca *hamdallah* bersama-sama

Jumlah siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 17 siswa, sedangkan yang belum memenuhi standar KKM berjumlah 11 siswa dengan ketuntasan 60.7% hasil ini belum memenuhi target dari peneliti yaitu 21 siswa yang mencapai nilai KKM.

## Siklus II

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus 2 ini merupakan lanjutan dari penelitian siklus awal, untuk itu peneliti atau guru tidak akan menguraikan banyak rencana sebagaimana pada pelaksanaan pembelajaran siklus awal. Pada tindakan siklus 2 ini peneliti menerapkan pembelajaran model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPS pada materi kebudayaan Indonesia.

Pada siklus 2 ini peneliti lebih banyak menampilkan budaya di Indonesia yang di rangkum di dalam video yang dibuat oleh peneliti sendiri.

Pada siklus 2 guru membuka pembelajaran dengan pembiasaan yang biasa dilakukan di sekolah yaitu dengan membaca *juz 'amma* setelah itu guru dan siswa membaca doa belajar bersama sama dan mengabsen kehadiran siswa dengan bertanya siapa yang tidak masuk. Lalu guru memberikan refleksi berupa menjelaskan kembali materi pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan awal ini guru mendapatkan respon yang positif dari siswa.

Pada kegiatan awal ini guru bercerita kepada siswa mengenai materi yang akan ajarkan. Siswa sangat antusias setelah mengetahui bagaimana proses pembelajaran ini berlangsung.

Pada kegiatan ini sebelum membagi kelompok guru memberikan materi tentang materi yang akan diajarkan pada hari ini. Guru menjelaskan tentang kebudayaan yang ada di Indonesia dengan mencakup 5 pulau besar. Setelah itu guru menayangkan video yang telah dibuat tentang kebudayaan di Indonesia. Pada saat proses mengamati ini siswa sangat fokus dan sudah tidak ada yang bercanda berbeda dengan di siklus 1 karena setelah video ditayangkan siswa diberikan kesempatan untuk bertanya hal yang mereka tidak ketahui dan ingin ditanyakan kepada guru. Setelah mengamati video siswa dibagi kedalam 7 kelompok dimana masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang lalu guru dan siswa bersama-sama merapikan tempat duduk berkelompok. Lalu setiap kelompok diberikan satu kertas HVS untuk membuat *mind mapping* kreasi mereka. Mereka membuat *mind mapping* tentang kebudayaan di Indonesia.

Setelah itu siswa meminta kepada setiap kelompok untuk mempresentasikannya di depan kelas hasil dari kegiatan membuat *mind mapping* tersebut. Untuk mengetahui hasil belajar mereka siswa diberi lembar kerja untuk diisi supaya dapat mengukur hasil belajar mereka selama menggunakan model *Project Based Learning* tersebut.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan pembelajaran tersebut tentang kebudayaan di Indonesia dan guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca *hamdallah* bersama-sama.

Hasil belajar pada siklus 2 jumlah siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 23 siswa atau 82.1 %, sedangkan yang belum memenuhi standar KKM sebanyak 5 siswa, sehingga hasil pada siklus 2 ini sudah memenuhi target peneliti yaitu 21 siswa yang mendapatkan nilai sesuai KKM.

## PEMBAHASAN



Dari gambar grafik di atas, menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 siswa yang mencapai standar KKM sebanyak 17 siswa, sedang yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 11 siswa dengan ketuntasan belajar 60.7%. sedangkan pada siklus 2 jumlah siswa yang mencapai standar KKM sebanyak 23 siswa, dan siswa yang belum mencapai standar KKM sebanyak 5 siswa dengan ketuntasan belajar 80.1 %.

Perbaikan yang terjadi adalah peneliti memberikan penguatan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *scientific learning* sehingga siswa akan terus aktif didalam pembelajaran pada saat menonton video maupun pada saat melaksanakan post test. Didalam kelompok siswa dapat berkomunikasi dengan baik sehingga dapat menghasilkan *mind mapping* yang dapat mempermudah siswa untuk mengisi post test yang di berikan kepada siswa.

Hasil refleksi dari pengamatan pada perbaikan siklus 2 menunjukkan adanya perubahan yang baik. Siswa sudah berani bertanya dan sudah mulai bisa kermkomunikasi baik dengan peneliti maupun teman kelompok sehingga pada saat membuat *mind mapping* siswa dapat mengerjakan dengan baik. Perbaikan pada siklus 2 tidak beda jauh dengan siklus 1, pada kegiatan belajarnya peneliti menayangkan *video* yang lebih menarik dari siklus satu dan dengan kebudayaan yang lebih beragam.

Dengan demikian siklus 2 sudah cukup karena kemampuan siswa dalam membuat proyek *mind mapping* dan menyelesaikan soal semakin baik dan meningkat. Hasil rata-rata dari pembelajaran siklus I adalah 60.7% , siklus II adalah 80.1% dengan demikian peneliti mengatakan bahwa penelitian ini berhasil karena melampaui target dari peneliti Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model pembelajaran berbasis proyek yang mengedepankan nilai kreatifitas peserta didik terhadap proyek tersebut. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sistesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar siswa (Hosnan, 2014 : 319)

Adapun proses pembelajaran tematik dengan menggunakan *scientific learning*. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan saintifik, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi dari guru (Majid, 2012 : 193). Oleh karena itu pada saat kegiatan inti siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengumpulkan informasi yang mereka dapatkan lalu membuat *mind mapping* serta dapat mengisi lembar kerja

siswa dengan baik. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran tematik melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, menanya, menalar, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan.

## SIMPULAN

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDIT Al-Madinah sebelum diterapkan PTK hanya mencapai ketuntasan 50% dengan nilai rata-rata. Siswa yang mencapai standar KKM 14 siswa sedangkan yang belum mencapai sebanyak 14 siswa. Pada siklus 1 siswa yang mencapai standar KKM dengan ketuntasan belajar 60.7%. sedangkan pada siklus 2 jumlah siswa yang mencapai standar KKM sebanyak 23 siswa, dan siswa yang belum mencapai standar KKM sebanyak 5 siswa dengan tingkat ketuntasan 80.1 %.

Sangat mempengaruhi pada hasil belajar siswa kelas V SDIT Al-Madinah Cibinong karena pada saat proses pembelajaran berlangsung pembelajaran dengan model PjBL berbasis *Scientific Learning* ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dan dapat meningkatkan komunikasi pada saat berkelompok. Pada model pembelajaran PBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I Yaitu 60.7%, siklus II dengan tingkat ketuntasan 80.1%.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa hal yang sebaiknya dilakukan guru dalam meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah dapat memilih serta merancang model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa supaya aktif dan dapat bekerja sama dengan baik di kelas.

## REFERENSI

- Trianto M.Pd. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresiv*. Jakarta:Kharisma Putra Utama.
- Prof, Dr. H. Wina Sanjaya. M.Pd. (2008). *Perencanaan dan desain Pembelajaran*. Jakarta:Prenada Media Grup.
- H. Asis Saefudin, Ika Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- M. Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Abdul Majid. (2012). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Salati Asmahasanah,dkk. (2018). *Analisis Keterampilan Mengajar Guru Dan Penanaman Nilai Positif Melalui Pemanfaatan Kebun Sekolah*. Sekolah Dasar : Kajian Teori dan Praktik Pendidikan. (Online) <http://journal2.am.ac.id/index.php/sd/article/view/1892>
- Asep Jihad, Abdul Haris. ( 2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta:Multi Pressindo .
- Evelin Siregar, Hartini Nara. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor:Ghalia Indonesia.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.